

Ekopesantren Sebagai Pemberdayaan Komunitas Pesantren dalam Menjaga dan Melestarikan Lingkungan (Studi Kasus: Pondok Pesantren Daar El-Istiqomah Kampus 2, Serang, Banten)

Sari Tri Anjani¹, Fachruddin M. Mangunjaya²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional

²Fakultas Biologi dan Pertanian, Universitas Nasional

¹saritrianjani@gmail.com

²fmangunjaya@civitas.unas.ac.id

Abstrak

Permasalahan lingkungan sangat beragam dan bervariasi dari satu daerah ke daerah lain, budaya dan mata pencaharian masyarakat di sekitar pondok pesantren berbeda-beda, ancaman terhadap alam dan kelestarian lingkungan memerlukan berbagai cara untuk mengatasinya. Salah satunya dengan melakukan program Ekopesantren. Ekopesantren merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan standar pendidikan Islam dan membangun masyarakat yang hijau, mandiri, dan sadar lingkungan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta pemanfaatan lahan penghijauan pondok pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dari Cresswell, J.W. dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi untuk memastikan validitasnya. Hasil yang diperoleh adalah penjelasan ekopesantren sebagai pemberdayaan komunitas pondok pesantren untuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta pemanfaatan lahan penghijauan pondok pesantren. **Kata Kunci:** Ekopesantren, Pelestarian Lingkungan Hidup dalam islam, Pemberdayaan Komunitas

Abstract

Environmental problems are very diverse and vary from one region to another, the culture and livelihoods of the people around Islamic boarding schools are different, threats to nature and environmental sustainability require various ways to overcome them. One of them is by conducting the Ecopesantren program.

Ecopesantren is a program designed to improve Islamic education standards and build a green, independent, and environmentally conscious society. The activity was carried out to find out the form of empowerment carried out to maintain and preserve the environment and the use of green land for Islamic boarding schools. The method used in this study is a qualitative research method from Cresswell, J.W. using triangulation data collection techniques to ensure its validity. The results obtained are an explanation of the Islamic boarding school eco-community as an empowerment of the Islamic boarding school community to maintain and preserve the environment and the use of green land for Islamic boarding schools.

Keywords: *Ekopesantren, Environmental Conservation in Islam, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan contoh lembaga pendidikan Islam pertama yang menjaga keberlangsungan sistem pendidikan nasional dan berkontribusi dalam pendidikan kehidupan bangsa. Pesantren juga dikenal oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri. Tidak hanya menitikberatkan pada pendidikan agama yang dominan, tetapi juga merambah ke bidang pendidikan sosial. Komitmen pondok pesantren dalam menanamkan nilai-nilai Islam ditunjukkan melalui pembelajaran agama. Demikian juga dengan peran pesantren dalam menjaga dan melestarikan lingkungan juga sangat penting, mengingat pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat dekat dengan masyarakat, bahkan menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri (Rido, 2019). Pesantren memiliki peran strategis yang penting dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Karena lembaga ini merupakan tempat santri/santriwati dipersiapkan menjadi pemimpin bangsa, mereka harus mampu menjawab tantangan yang dituntut oleh ilmu agama, termasuk ilmu lingkungan.

Setiap pesantren menghadapi permasalahan lingkungan yang beragam dan berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lainnya, begitu pula budaya dan mata pencaharian masyarakat sekitar pondok pesantren, serta ancaman terhadap alam dan kelestarian lingkungan perlu diatasi dengan berbagai cara. Informasi dan kebutuhan ilmu pengetahuan dari hulu, hilir dan peran pesantren dalam

penyelamatan alam. Pusat Pengkajian Islam (PPI), sebagai lembaga resmi, didedikasikan untuk pengembangan pemikiran Islam dalam menjawab berbagai tantangan umat Islam terbaru, Kegiatan Pondok Pesantren Ramah Lingkungan. Salah satu bentuk kegiatan program tersebut adalah pemberdayaan komunitas pesantren.

Arahan Pemberdayaan Komunitas Pesantren Kampus 2 Daar El-Istiqomah bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di pesantren melalui alih fungsi lahan untuk menanam sayuran. Oleh karena itu, melalui 10 Program ekopesantren, pesantren mengintegrasikan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan tentang alam dan lingkungan untuk memerangi kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Dimana mata pelajaran tersebut dijadikan tolok ukur atau kompas bagi pesantren untuk mengevaluasi inisiatif dan sumber daya yang tersedia guna membangun komunitas yang sadar lingkungan, mandiri, dan hijau.

Isu lingkungan sangat beragam dan bervariasi dari satu daerah ke daerah lain, budaya dan mata pencaharian masyarakat di sekitar pondok pesantren berbeda-beda, ancaman terhadap alam dan kelestarian lingkungan memerlukan berbagai cara untuk mengatasinya, sehingga informasi dan pengetahuan perlu diambil dari hulu ke hilir, dan peran pondok pesantren terlibat dalam penyelamatan alam. Hasil dari pengamatan peneliti, wilayah pondok pesantren Daar El Istiqomah mengalami permasalahan ketahanan pangan. Dengan adanya lahan yang belum dikelola dengan baik, maka hal tersebut dijadikan peluang sebagai bentuk pemberdayaan komunitas pondok pesantren dengan melakukan kegiatan memanfaatkan lahan untuk menanam sayuran.

Berdasarkan permasalahan yang ada kami memiliki rumusan masalah diantaranya :

1. Program apa yang dilakukan untuk memanfaatkan lahan penghijauan?
2. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan pondok pesantren?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dari Cresswell, J.W., dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian

yang digunakan untuk mempelajari masalah manusia dan sosial. Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang secara empiris menggambarkan atau menjelaskan fenomena alam dan ergonomis yang ada di lingkungan penelitian. Teknik triangulasi diperlukan untuk menggabungkan data yang diperoleh untuk memastikan validitasnya. Setiap data yang terkumpul memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Kajian Literatur

Ekopesantren

Program ekopesantren adalah rencana yang dirancang untuk meningkatkan standar pendidikan Islam dan membangun masyarakat yang hijau, mandiri, dan sadar lingkungan. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dunia Islam dan Indonesia saat ini, seperti kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, pondok pesantren menggabungkan ajaran Islam dengan pengetahuan ilmiah tentang alam dan lingkungan (UNAS, n.d.). Hal ini dimaksudkan agar lahir generasi baru umat Islam melalui program ekopesantren yang taqwa, ulet, dan mampu memahami risalah Islam yang memberikan rahmat bagi alam semesta. Ada sepuluh program ekopesantren yang dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, seminar, dan *self-assessment (web-tracking)* untuk mewujudkan komunitas pesantren yang hijau, mandiri, dan ramah lingkungan, diantaranya:

1. Kurikulum berbasis lingkungan dan kebijakan pondok pesantren.
2. Program integrasi pelajaran fiqh lingkungan.
3. Peningkatan sumber daya manusia.
4. Program lahan pesantren.
5. Sumber daya air.
6. Program hidup sehat.
7. Program limbah dan sampah.
8. Program energi.
9. Program transportasi.
10. Program keanekaragaman hayati hulu hilir.

Adapun tujuan ekopesantren, diantaranya:

- Memberdayakan komunitas pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunnah.
- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada komunitas pesantren.
- Meningkatkan penerapan ajaran Islam tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren dan masyarakat.
- Mewujudkan pesantren yang bersih, sehat dan ramah lingkungan.
- Meningkatkan aktivitas pesantren yang mempunyai nilai tambah baik secara ekonomi, sosial dan ekologi bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya.
- Menjadikan pesantren sebagai model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis Islam bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar.

Adapun Keuntungan ikut ekopesantren, diantaranya :

- Meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan operasional pesantren dalam mengelola sumber daya yang ada.
- Penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya.
- Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi warga pesantren.
- Menciptakan kondisi kebersamaan bagi komunitas pesantren sekaligus meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- Mengurangi dan menghindari berbagai resiko dampak lingkungan yang terjadi di sekitar pesantren.
- Menjadi tempat pembelajaran bagi masyarakat tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan berdasarkan ajaran Islam.

Prinsip ekopesantren

- Menerapkan Nilai Budaya Pesantren, yaitu: kemaslahatan, keikhlasan, kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian lingkungan hidup.
- Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup, yaitu : memiliki pengetahuan , keterampilan, sikap, motivasi dan kepedulian untuk memecahkan masalah lingkungan yang ada sekarang dan mencegah terjadinya masalah-masalah baru di masa depan yang dikenal dengan pendekatan KAASP – *Knowledge, Awareness, Attitude, Skill and Participation* (Pengetahuan, Kesadaran, Sikap, Keterampilan dan Partisipasi). KAASP itu dijelaskan sebagai berikut :
- Pengetahuan terhadap hal-hal yang diminati tersebut sehingga dapat dipahami dan dihayati dan merupakan prasyarat munculnya kesadaran terhadap lingkungan hidup.
- Kesadaran adalah satu proses dimana orang mulai terbangkitkan ketertarikannya, keinginannya untuk mengetahui suatu hal, seperti lingkungan sekitar, persoalan lingkungan, sosial dan sebagainya.
- Sikap artinya perubahan sikap (perilaku) yang merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dikembangkan, tanpa perubahan dari dalam diri kita sendiri, pengetahuan dan keahlian yang telah dimiliki tidak akan berarti banyak dan bermanfaat bagi pihak lain.
- Keterampilan adalah pentingnya menerapkan akumulasi pengetahuan dapat diterapkan/diamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang dapat membantu memberikan kontribusi dalam satu aksi.
- Partisipasi adalah mendorong munculnya partisipasi dan aksi langsung dari setiap individu secara bersama-sama, apabila hanya individu saja yang bergerak tidak akan banyak membantu perubahan yang kita inginkan.

Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam

Fikih lingkungan (*fiqhul bi'ah*) adalah istilah yang digunakan dalam bahasa Arab untuk pelestarian lingkungan hidup. Secara semantik terdiri dari kata *fiqh* dan *al-bi'ah*, yang keduanya merupakan kalimat majemuk (*mudhaf* dan *mudhaf ilaih*).

Nama "Fiqh" berasal dari frase bahasa Arab Faqiha-Yafqahu-Fiqhan, yang merupakan al-'ilmu bis-syai'i (pengetahuan tentang sesuatu) dan al-fahmu (pemahaman). Ilmu kaidah-kaidah syara' praktis yang bersumber dari dalil-dalil tafshili (mendetail) dikenal dengan istilah fikih, menurut terminologi. Ungkapan "Al-Bi'ah" dapat dipahami dalam pengertian lingkungan sekitar, khususnya kesatuan ruang dengan segala benda, kekuatan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang berdampak pada alam itu sendiri, kelangsungan hidup, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Zulaikha, n.d.).

Al-Qur'an berisi penjelasan rinci tentang pelestarian lingkungan hidup. Agama menjadi pedoman dalam tolak ukur kemajuan dan kelestarian serta keharmonisan alam. Rahasia dari semua keharmonisan dan keteraturan di alam adalah gagasan tentang keseimbangan, sebagaimana dinyatakan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala gagasan keseimbangan ilahi berfungsi sebagai dasar bagi hukum fisika, kimia, dan biologi yang dikatakan sebagai penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengubah peradaban manusia. Atas dasar ini, Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberi manusia kemampuan untuk mengendalikan alam dan mengubah ide-ide ilmiah abstrak menjadi ide-ide aktual, meletakkan dasar bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyerahan alam pada kekuasaan manusia dengan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak serta merta membuat manusia menjadi penakluk dan alam menjadi kalah. Namun, kekuatan yang diberikan oleh Sang Pencipta adalah kekuatan untuk memanfaatkan maksud dan tujuan penciptaan alam (Mangunjaya & Edy Hendras Wahyono, 2022).

Islam selalu mengajarkan bahwa manusia harus selalu berbuat baik kepada makhluk lain (tanaman, binatang, dan alam), seperti yang tercatat dalam Al-Quran tentang Nabi Shalih 'Alaihissalam, Daud 'Alaihissalam, Sulaiman 'Alaihissalam, dan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (baik terhadap tumbuhan, hewan, dan alam). Islam sangat ketat dalam melestarikan lingkungan, memastikan bahwa alam, lingkungan, dan keberadaan manusia semuanya seimbang (Wahyono et al., 2020). Semua larangan Allah Subhanahu Wa Ta'ala tercantum dalam kitab suci Al-Quran. Alam ini diciptakan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk

kemaslahatan manusia guna memenuhi kebutuhan dan keragaman yang terus bertambah. Tidak diragukan lagi akan ada sejumlah besar sumber daya alam yang dibutuhkan untuk ini. Namun, itu harus digunakan dengan hati-hati, dan perbaikan serta pelestarian harus dilakukan.

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman (QS. Asy-Syuura: 30):

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

“Apa saja musibah yang menimpa kamu, disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan itu”

Dalam penggalan ayat Al-Quran di atas, Allah mengeluarkan peringatan yang jelas. Jika manusia yang diberi amanat tidak mampu melaksanakannya sesuai dengan petunjuk Allah, atau bahkan bertindak angkuh dan mengikuti emosinya serta merusak permukaan alam dengan kedok melakukan pembangunan, Allah akan mengirimkan bencana ke muka bumi. Islam menganjurkan kita untuk menjaga lingkungan dan ekosistemnya. Ekosistem akan menjalankan fungsinya dan mewujudkan maksud dan tujuan penciptaannya oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk kesejahteraan manusia dan hewan lainnya di masa sekarang dan di masa mendatang jika dirawat dan dipelihara dengan baik. Perilaku manusia yang cenderung mengeksploitasi sumber daya alam di luar batas kewajaran dapat menimbulkan kerugian dan bencana.

Melalui hadis-hadisnya, Rasulullah Sholallahu ‘Alaihi Wasaalam juga mengajarkan nilai-nilai praktis pemeliharaan dan pelestarian lingkungan, diantaranya:

- **Penetapan daerah konservasi**

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَى التَّقِيعَ ، وَأَنَّ عُمَرَ حَمَى السَّرَفَ وَالرَّبَذَةَ

“Sesungguhnya Rasulullah telah menetapkan Naqi’ sebagai daerah konservasi, begitu pula Umar menetapkan Saraf dan Rabazah sebagai daerah konservasi”.

- **Anjuran menanam pohon dan tanaman**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ، أَوْ إِنْسَانٌ، أَوْ بَيْهَمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

Rasulullah saw bersabda: “Tidaklah seorang muslim menanam sebuah pohon atau sebuah tanaman, kemudian dimakan oleh burung, manusia, atau binatang, melainkan ia akan mendapat pahala sedekah”.

- **Larangan melakukan pencemaran**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا الْمَلَأَيْنِ الثَّلَاثَ الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ وَالظِّلِّ

Rasulullah saw bersabda: “Takutilah tigaperkara yang menimbulkan laknat; buang air besar di saluran air (sumber air), di tengah jalan dan di tempat teduh.

- **Berlaku ihsan terhadap binatang**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْتَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ الرَّجُلُ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي. فَنَزَلَ الْبُئْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَمِينِهِ حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّا لَنَا فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ لِأَجْرًا فَقَالَ: فِي كُلِّ رَطْبَةٍ أَجْرٌ

Dalam riwayat Abu Hurairah ra., Rasulullah saw bersabda: “Ketika seorang laki-laki sedang dalam perjalanan, ia kehausan. Ia masuk ke dalam sebuah sumur itu, lalu minum di sana. Kemudian ia keluar. Tiba-tiba ia mendapati seekor anjing di luar sumur yang sedang menjulurkan lidahnya dan menjilat-jilat tanah

lembab karena kehausan. Orang itu berkata, ‘Anjing ini telah merasakan apa yang baru saja saya rasakan.’ Kemudian ia kembali turun ke sumur dan memenuhi sepatunya dengan air lalu membawanya naik dengan menggigit sepatu itu. Sesampainya di atas ia minumi anjing tersebut. Karena perbuatannya tadi Allah berterimakasih kepadanya dan mengampuni dosanya.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah kalau kami mengasihi binatang kami mendapatkan pahala?” Beliau bersabda, “Berbuat baik kepada setiap makhluk pasti mendapatkan pahala (Zulaikha, n.d.).

Tujuan dari pemeliharaan/pelestarian lingkungan adalah untuk menciptakan kebaikan dan mencegah kerusakan. Hal ini sejalan dengan maqāsid al-syarī'ah (tujuan hukum agama) yang dirumuskan dalam kulliyāt al-khams, yaitu: hifzu al-nafs (menjaga jiwa), hifzu al-aql (menjaga akal), hifzu al-māl (melindungi kekayaan), hifzu al-nasb (melindungi keturunan), hifzu al-dīn (melindungi agama). Oleh karena itu, setiap perilaku yang membahayakan lingkungan juga membahayakan nyawa manusia, akal manusia, harta pribadi, keturunan, dan agama (Zulaikha, n.d.).

Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan komunitas merupakan proses transformasi sosial yang melibatkan pembentukan dan pengorganisasian masyarakat. Dengan memberdayakan komunitas ini, mereka belajar bagaimana bertanggung jawab, berdedikasi dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup. Mereka juga belajar bagaimana memecahkan masalah dan berdampak pada perubahan lingkungan yang mempengaruhi kualitas hidup mereka (Mochamad Chazienul Ulum, 2020). Masalah dan perubahan lingkungan tersebut dapat diatasi dengan pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di Kampus 2 Pondok Pesantren Daar El-Istiqomah yang terletak di Serang, Provinsi Banten. Pemberdayaan masyarakat hadir untuk memberikan pengajaran dan memberdayakan peserta didik untuk mengelola dan menjaga lingkungannya. Hal ini juga dilakukan untuk kepentingan ketahanan pangan mereka selama berada di Pondok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemanfaatan lahan penghijauan

Lingkungan hidup harus dipelihara sebagai suatu sistem agar sistem tersebut dapat berfungsi secara normal dan bermanfaat bagi setiap komponen ekosistem. Keteraturan lingkungan dan sistem lingkungan ini diciptakan dan dipelihara oleh manusia yang diberi tanggung jawab menjadi Khalifah. Manusia harus belajar perilaku yang tepat terhadap lingkungan sebagai hasilnya. Banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini sebenarnya adalah akibat dari buruknya pengelolaan dan respon manusia terhadap lingkungan dan sumber dayanya (Nasukha, 2018).

Proses pelestarian memerlukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa sumber daya alam dikelola dengan cara yang memastikan penggunaan yang bijaksana, kontinuitas pasokan, dan pertumbuhan dalam hal kualitas, nilai, dan keragaman. Lingkungan hidup pada hakekatnya adalah upaya pengendalian segala aspek lingkungan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan kesehatan fisik agar kesehatan dapat ditingkatkan, salah satunya dengan menjaga kebersihan lingkungan. Keutuhan eksistensi manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan memiliki nilai tersendiri, karenanya harus dianggap sebagai salah satu bagian dari ekosistem yang patut untuk diakui, dihargai, dan dilindungi.

Lingkungan diluar organisme berisi makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, dan manusia. Lingkungan dapat bersifat sosial maupun fisik, termasuk tanah, udara, air, cuaca, dan sebagainya. Lingkungan sosial mencakup semua aspek masyarakat, seperti bidang politik, sosial budaya, dan ekonomi, yang berpotensi mempengaruhi atau mengubah cara masyarakat berfungsi. Perbuatan manusia yang mengabaikan kelestarian daya dukung lingkungan alam inilah yang menimbulkan masalah lingkungan. Isu lingkungan Indonesia dengan demikian merupakan hasil dari kebutuhan untuk mengubah persepsi budaya Indonesia. Ini mungkin secara tidak sengaja telah mengubah manusia menjadi perusak lingkungan.

Upaya peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut bahkan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperlakukan lingkungan secara ramah sehingga menjaga kelestarian ekosistem. Salah satu model metodologi yang dapat dikembangkan adalah ekopesantren.

Ekopesantren merupakan model pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrowi sehingga mereka dapat menyeimbangkan ibadah mahdhah dengan ibadah ghairu mahdhah dan mampu menerapkan konsep Islam yang utuh yaitu rahmatan lil'alamin. Ekopesantren merupakan kegiatan pondok pesantren yang berbasis pada kegiatan ramah lingkungan seperti, kurikulum berbasis lingkungan dan kebijakan pondok pesantren, program integrasi pelajaran fiqh lingkungan, peningkatan sumber daya manusia, program lahan pesantren, sumber daya air, program hidup sehat, program limbah dan sampah, program energi, program transportasi dan program keanekaragaman hayati hulu hilir.

Peneliti melakukan kegiatan program lahan pesantren. Ada beberapa pesantren dengan lahan luas yang terletak di pinggiran desa dan hutan. Ada yang dikelola untuk pertanian, perkebunan, peternakan, *green house*, dan hutan pendidikan, ada juga yang tidak. Banyak pesantren memiliki studi kasus yang menunjukkan bagaimana mengelola lahan secara efektif untuk kegiatan pertanian, perikanan, perkebunan, *green house* dan menjadi hutan pendidikan sehingga dapat memberi nilai tambah bagi pesantren atau dapat digunakan sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan santri.

Hasil observasi saudara Durotun Nasukha tahun 2018 pada jurnal holistic al-hadis tentang Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Hadis (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah) menjelaskan bahwa pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah ini sudah melakukan program pengelolaan lahan

penghijauan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustāz Bashori Pondok Pesantren Daar El Istiqomah menjelaskan bahwa tanah yang mati dihidupkan kembali oleh tanaman sehingga tanah menjadi subur kembali. Kembalikan tanah mati dengan membersihkan, merawat dan memberikan pupuk tanaman, membuat tanaman tumbuh subur (Nasukha, 2018).

Visi Pondok Pesantren Daar El Istiqomah dijadikan pedoman untuk menjaga, merawat tanah, dan di halaman pondok pesantren Daar El Istiqomah terdapat tanah yang kosong/belum digunakan, maka santri memanfaatkan tanah kosong tersebut dengan merevitalisasi tanah dengan tanaman yang dapat dimanfaatkan, seperti tanaman sayuran, pohon buah-buahan, atau tanaman obat. Hal ini sesuai dengan visi Pondok Pesantren Daar El Istiqomah yaitu menghidupkan tanah mati sekaligus merawat lingkungan.

Dari apa yang mereka peroleh selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren Daar El Istiqomah, para santriwan-santriwati di pondok pesantren mematuhi dan menerapkan visi ini. Kegiatan mingguan yang juga menerapkan pelajaran yang Rasulullah Sholallahu ‘Alaihi Wassalam ajarkan, yaitu menanam tanaman bunga, tanaman obat, umbi-umbian, dan tanaman yang digunakan sebagai penghias pondok pesantren Daar El Istiqomah. Sangat terlihat dari visi dan tujuan pesantren agar santriwan-santriwati berkembang menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan, bahkan upaya menjaga keberlangsungan pesantren melalui gerakan menanam tumbuhan.

Menurut hasil wawancara saudara Durotun Nasukha, santriwan-santriwati wajib membawa tanaman kembali ke pondok setelah liburan. Namun karena lahan di pondok tersebut tidak cukup luas maka penerapan tentang menumbuhkan atau menanam tanaman tersebut pada tahun 2016 tidak berjalan sesuai rencana. Tetapi, terdapat perbedaan bagaimana hal itu dilakukan tahun lalu dan bagaimana hal itu dilakukan tahun ini. Organisasi kepramukaan kini menggantikan praktik sebelumnya, di mana semua santri baru wajib membawa tanaman ke kelompok atau

ruangan masing-masing, dengan ajakan untuk menanam kembali tanaman di sekitar halaman kelas dan halaman kamar santriwan-santriwati.

Maka dari itu, dengan adanya hasil observasi yang pernah dilakukan oleh saudara Durotun Nasukha, penulis melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan memanfaatkan lahan dengan menanam tanaman sayuran. Program ini hampir sama dengan program yang sudah berjalan, hanya saja ada perbedaan, yaitu saat ini santri ikut serta dalam kegiatan penanaman tersebut. Lahan penghijauan yang dimiliki ditanami tumbuh-tumbuhan keperluan santri, mulai dari sayuran sampai dengan tanaman hias. Selain memperindah lahan juga bisa dijadikan praktik atau bisnis santri dengan skala kecil. Lahan penghijauan bermanfaat juga untuk menopang ketersediaan bahan pangan mereka dengan memanfaatkan tanaman sayuran untuk dimasak.

Selain itu, upaya dalam menjaga lingkungan pondok pesantren adalah dengan memberikan himbauan untuk mengingatkan para santri bahwa pondok pesantren disini diajarkan untuk mandiri, bersih dan menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren. Langkah selanjutnya dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan memberikan penyuluhan atau mengajarkan santri untuk menjaga kelestarian di lingkungan pondok pesantren.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan pondok pesantren

Pendidikan lingkungan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperlakukan lingkungan secara ramah sehingga menjaga kelestarian ekosistem. Salah satu model metodologi yang dapat dikembangkan adalah ekopesantren. Ekopesantren merupakan model pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrowi sehingga mereka dapat menyeimbangkan ibadah mahdhah dengan ibadah ghairu mahdhah dan mampu menerapkan konsep Islam yang utuh yaitu rahmatan lil'alam.

Ekopesantren merupakan kegiatan pondok pesantren yang berbasis pada kegiatan ramah lingkungan seperti, kurikulum berbasis lingkungan dan kebijakan pondok pesantren, program integrasi pelajaran fiqh lingkungan, peningkatan sumber daya manusia, program lahan pesantren, sumber daya air, program hidup sehat, program limbah dan sampah, program energi, program transportasi dan program keanekaragaman hayati hulu hilir. Kegiatan ini juga memberdayakan komunitas pesantren dengan beberapa kegiatan.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang menginisiasi suatu proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya sendiri. Kegiatan pemberdayaan ini meliputi penyuluhan mengenai pengelolaan lingkungan hidup, melakukan aksi lingkungan membuat kompos organik, melakukan aksi penanaman 15 jenis sayuran, kampanye kebersihan lingkungan kebersihan.

KESIMPULAN

Upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan bagi umat Islam akan memberikan kontribusi yang sangat besar untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut bahkan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Pendidikan lingkungan hidup menitikberatkan pada upaya mengembangkan dan meningkatkan kesadaran warga pondok dalam menyikapi lingkungan secara ramah sehingga menjaga kelestarian ekosistem. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah pendidikan melalui ekopesantren yang mentransformasikan nilai-nilai moral agama dalam interaksi dengan lingkungan, proses pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya sebagai khalifah dalam fitrah jasmani dan rohaninya; mengatur dan memelihara alam dan lingkungan.

Saran

- Sebaiknya seluruh santri tetap menjaga kebersihan pondok dan menjaga tanaman di sekitar Pondok Pesantren Daar El Istiqomah.

- Dalam hal ini pemerintah Kementerian Agama dan Kementerian Lingkungan Hidup Pusat dapat memfasilitasi Pesantren mencari mitra untuk melaksanakan proyek-proyek ekopesantren seperti memfasilitasi kemitraan pesantren dengan sektor swasta, dan media.
- Pemanfaatan *Green House* di sini sebagai rumah belajar dapat menjadi langkah awal bagi santriwan-santriwati untuk menggali dan menerapkan ilmu dan pengalaman dalam budidaya tanaman di lingkungan pesantren untuk diterapkan kemudian hari di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diavano, A. (2022). *PROGRAM ECO-PESANTREN BERBASIS KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA MEMASYARAKATKAN ISU-ISU LINGKUNGAN MELALUI PENDIDIKAN*. 5(2), 113–125.
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.312>
- Fua, J. La. (2013). *ECO-PESANTREN; MODEL PENDIDIKAN BERBASIS PELESTARIAN LINGKUNGAN*. 6(1).
- Ii, B. A. B. (2018). *Sejarah Pondok' di wawancarai oleh Durotun Nasukha*,. 13–20.
- Mangunjaya, F. M., & Edy Hendras Wahyono. (2022). *PANDUAN EKOPESANTREN*. LP3ES, anggota ikapi.
- Mochamad Chazienul Ulum, N. L. (2020). *Community Empowerment Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Malang: UB Press.
- Nasukha, D. (2018). *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Hadis (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah)*. 4(1), 82–118.
- Tanjungpinang., D. K. (2019). *Manfaat Penghijauan*.
<https://dlh.tanjungpinangkota.go.id/berita/artikel/20-manfaat-penghijauan>
- UNAS, P. (n.d.). *PROGRAM EKOPESANTREN*. [https://ekopesantren.com/about-us/#"1641703035233-2a3d0cc3-f0b1"](https://ekopesantren.com/about-us/#)

Wahyono, E. H., Mulyana, T. M., Praharawati, G., & Ilmi, F. (2020). *MODUL PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK PESANTREN* (F. M. Mangunjaya (ed.)). Pusat Pengajian Islam (PPI) Universitas Nasional.

Zulaikha, S. (n.d.). *PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN UNDANG-UNDANG*.